

## Etika Kepribadian dan Kode Etik Guru dalam Pembelajaran di Sekolah

**Nurasia**

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar  
[nurasia968@gmail.com](mailto:nurasia968@gmail.com)

**Syarifahhuriyah**

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar  
[Syarifahhuriyah18@gmail.com](mailto:Syarifahhuriyah18@gmail.com)

**Rosdiana**

[rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id](mailto:rosdianasaid@uin-alauddin.ac.id)  
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

---

Diserahkan tanggal 25 November 2023 | Diterima tanggal 15 Desember 2023 | Diterbitkan tanggal 28 Desember 2023

---

*Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika kepribadian dan kode etik guru dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepribadian dan kode etik guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.*

**Kata Kunci:** Guru, Kepribadian, Kode Etik

---

### Abstrak :

*Abstract: The aim of this research is to find out how the personality ethics and code of ethics of teachers are used in learning at school. This research is qualitative research using a phenomenological approach. The data sources for this research are primary data and secondary data. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results of the research show that personality ethics and teachers' codes of ethics in the learning process at school greatly influence student behavior, both in the cognitive, affective and psychomotor domains.*

**Keywords:** Teacher, Personality, Ethich Code

---

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Sekarang ini banyak persoalan yang menjadi sorotan salah satunya pada aspek pendidikan. Ketika kita membahas pendidikan, kita juga harus membahas profesi guru. Saat ini mayoritas pelajar dan mahasiswa cenderung menuntut profesi tertentu, seperti mengajar. Hal ini tidak lepas dari keyakinan bahwa nasib anak-anak di negeri ini ditentukan oleh profesi guru. Generasi anak unggul dapat dihasilkan oleh guru yang berkualitas. Namun sebaliknya, jika seorang instruktur anak negeri ini akan tertinggal jika tidak mempunyai kualitas yang baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memenuhi semua persyaratan hukum, administratif, teknis, psikologis, dan fisik. Selain itu, empat kompetensi—pedagogis, kepribadian, sosial, (Marjuni, 2020)

Sebagai pemimpin dalam pendidikan, guru memainkan peran strategis yang penting dalam membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, mandiri, dan berperilaku unggul. Oleh karena itu, pendidiklah yang menjadi garda terdepan dalam pembelajaran. (Yenti & Darmiyanti, 2023)

Akibatnya, sikap dan persepsi siswa terhadap kewibawaan guru sebagai pendidik cukup negatif. Guru tidak lagi dipandang memiliki standar ilmiah yang tinggi; sebaliknya, sebagian pendidik memandang mereka sebagai petugas yang dapat diperintah hanya karena mereka dibayar. Banyak siswa, terutama yang bersekolah di perkotaan, kerap mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap gurunya. (Sunarti, 2019)

Herwina Bahar dkk. (2019) menemukan bahwa agar siswa dapat menjadi indikator keberhasilan seorang guru dalam mendidik dan melatih, maka perlu ditanamkan nilai-nilai etika, moral, dan norma sejak dini dalam menjalankan tugasnya bahkan dalam setiap momen kehidupannya. hidup. (Bahar et al., 2019)

## PEMBAHASAN

### Pengertian Etika Kepribadian

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos*, berarti karakter, norma, adat istiadat, dan kebiasaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan etika sebagai ilmu yang mengkaji tentang benar dan salah, kesucilaan, serta hak dan kewajiban kesucilaan. berisi pedoman tentang apa yang merupakan perilaku yang pantas dan tidak pantas bagi kelompok atau masyarakat tertentu. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Etika adalah aturan yang diputuskan bersama oleh para ahli ilmiah di bidang pendidikan, kedokteran, dan bidang terkait lainnya. Nilai adalah nilai yang sejalan dengan setiap tindakan, seperti memberikan pertimbangan terbaik kepada pelanggan. Setiap praktek kerja melibatkan perbuatan, namun nilai-nilai kerja harus dihayati sebelum perbuatan dapat dilakukan. Ketulusan, integritas, komitmen, dan keutamaan lainnya termasuk di antara nilai-nilai yang harus diapresiasi dengan sendirinya.

Etika memiliki peran penting dalam lingkungan pendidikan. Karena etika merupakan komponen mendasar yang perlu dimasukkan ke dalam semua kegiatan dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan, yaitu membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya sesuai dengan fitrah dan potensi yang dimiliki manusia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sekedar metode pengajaran ilmu pengetahuan tetapi juga upaya mewariskan nilai-nilai luhur dalam upaya “memanusiakan manusia”. Oleh karena itu, pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang lebih dari sekedar menumbuhkan ranah kognitif, karena hanya akan menghasilkan generasi manusia yang berkepribadian cacat dan tidak lengkap. (Kholil, 2015)

Dalam organisasi fungsional psikofisik manusia, kepribadian merupakan suatu dinamika yang muncul sebagai pola perilaku tertentu dalam menghadapi rintangan hidup. Oleh karena itu, setiap tingkah laku yang dimiliki seseorang merupakan perwujudan dari kepribadiannya. Tidak

ada keraguan bahwa setiap orang memiliki sistem organisasi psikofisik fungsional yang berbeda dalam ruang hidupnya. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kepribadian yang unik dalam hal menyesuaikan diri, menaklukkan, mengubah, atau menyerah dalam hidup. (Fudyartanta, 2010)

Dalam menjalankan kewajibannya, guru pada hakikatnya menjalankan kehendak Allah SWT, amanah orang tua peserta didiknya, serta amanah masyarakat dan pemerintah. Seorang guru sebagai seorang pendidik harus memiliki etika kepribadian di samping sifat-sifat lain yang sesuai dengan tanggung jawabnya:

1. Ilmu

Tentu saja, ijazah lebih dari sekedar selembar kertas; itu adalah bukti kepemilikan pemilik atas pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan itu. Demikian pula untuk mengajar, Anda perlu memiliki sertifikat.

2. Sehat Jasmani

Mereka yang ingin melamar menjadi guru seringkali menggunakan kesehatan fisik sebagai kriteria. Kesehatan siswa tidak diragukan lagi dapat terancam ketika guru tertular. Namun, guru yang sakit tidak akan memiliki semangat untuk mengajar. Dalam hal ini, memiliki kesehatan fisik yang baik sangat penting bagi semua orang, terutama bagi guru karena pekerjaan mereka memerlukan banyak kerja fisik.

3. Berkelakuan baik

Untuk membentuk karakter siswanya, guru perlu menjadi teladan moral. Karena kecenderungan alami siswa untuk meniru, guru harus menjadi teladan. Pengembangan moral yang tinggi pada siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan, dan hanya guru yang bermoral tinggi yang dapat mencapainya. Cita-cita tinggi yang dimaksud selaras dengan ajaran Islam dan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Mirip dengan kualitas terhormat seorang guru, ia mengabdikan pada pekerjaannya, memperlakukan semua siswa dengan adil, menjaga ketenangan di bawah tekanan, bahagia dan bermartabat di kelas, dan bergaul dengan baik dengan pendidik lain, orang tua, dan anggota masyarakat. (Getteng, 2013) Adapun kepribadian guru dalam setiap tingkatan sekolah yaitu sebagai berikut.

- a. Kepribadian guru Madrasah Ibtida'iyah

Agar seorang guru dapat melaksanakan program pengajaran dan pendidikannya secara efektif, ia harus memiliki kepribadian. Dalam penerapan pendidikan, kompetensi kepribadian penting bagi guru, sekolah, dan yang terpenting, siswa. Guru yang kompeten secara kepribadian akan sangat berharga dalam membantu siswa tumbuh sebagai individu.

Seorang guru perlu berkepribadian agar dapat melaksanakan program pendidikan dan tugas mengajarnya. Kompetensi kepribadian relevan bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan peserta didik pada umumnya dalam penerapan pendidikan. Siswa akan mendapat manfaat besar jika memiliki guru yang kompeten secara kepribadian.

- b. Kepribadian guru Madrasah Tsanawiyah

Syarat kepribadian guru Madrasah Tsanawiyah tidak memiliki banyak perbedaan guru dari Madrasah Ibtida'iyah. Semua guru Madrasah Tsanawiyah wajib memahami tujuan sekolah dan mewujudkannya dalam gaya mengajarnya. Guru dan siswa hendaknya mempunyai hubungan perilaku yang serupa dengan hubungan kakak beradik, dimana kedua belah pihak saling memahami dan mendukung satu sama lain, terutama ketika siswa sedang mengalami masa guncangan pertumbuhan fisik.

Kemajuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya bergantung pada kepribadiannya. Selain sebagai landasan berperilaku, kepribadian pengajar—khususnya pengajar pendidikan agama Islam—juga menjadi teladan bagi peserta didik dalam tahap perkembangannya, yaitu bersikap kooperatif, mandiri, jujur, penyayang, suka menolong, sabar, dan sebagainya. Seterusnya. Kepribadian guru Madrasah Aliyah

Struktur kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh kepribadian. Ikut serta dalam menentukan siapa yang berhasil juga. Meskipun kepribadian bersifat psikologis dan ada dalam

bidang spiritual, kita dapat mengamati kepribadian dalam tindakan melalui tindakan dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun bidang studi dan bidang keahlian terus berkembang dan berubah berdasarkan jurusannya masing-masing, namun guru Madrasah Aliyah dituntut memiliki kepribadian yang hampir sama dengan rekan-rekannya di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Kepribadian guru madrasah harus mampu menjamin tercapainya tujuan pendidikan Madrasah Aliyah baik khusus maupun umum.

### **Kode Etik Guru**

Kata “kode” dan “etika” membentuk frasa “kode etik guru”. Istilah Yunani “ethos” (berarti karakter, karakter, atau gaya hidup) adalah asal kata etika. Cara lain untuk memahami etika adalah sebagai pola perilaku yang berkembang seiring berjalannya waktu sebagai hasil konsensus di antara sekelompok orang. Istilah "etika" biasanya digunakan untuk mengkaji seperangkat standar yang diubah menjadi aturan dan kemudian biasanya ditafsirkan menjadi "kode", yang kemudian disebut sebagai "kode etik". Menurut etimologinya, kode etik adalah ungkapan atau aturan yang berkaitan dengan moral. Ibnu Miskawaih dan Imam Ghazali mengartikan akhlak tersebut sebagai ekspresi jiwa, yang diwujudkan dalam tingkah laku dan luncuran. (Rusmin et al., 2022)

Mohamad Muspawi mengemukakan bahwa kode etik adalah seperangkat prinsip moral yang muncul dari konsensus kelompok sosial. Marjuni, sebaliknya, berpendapat bahwa kode etik adalah seperangkat pedoman, konvensi, peringatan, dan ajaran moral dalam melaksanakan suatu tugas. (Marjuni, 2020)

Kode etik yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah dipandang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam perspektif Islam. Sebagai salah satu tokoh utama dalam penerapan kode etik bagi pendidik, Nabi SAW berperan sebagai guru yang berkualitas. Teladan utama guru yang sempurna menurut penelitian Nazifah Anas adalah Rasulullah karena beliau berhasil menyebarkan ajarannya, menyerukan kebaikan, meningkatkan ibadah dan akhlak umat Islam, serta menyebarkan berbagai materi tentang hablu minallah dan hablu minannas melalui berbagai media. teknik instruksional. Karakter Nabi Muhammad SAW merupakan cerminan nyata dari kode etik beliau. Kode etik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah dipandang perlu untuk dimiliki oleh seorang guru dalam perspektif Islam. Sebagai salah satu tokoh utama dalam penerapan kode etik bagi pendidik, Nabi SAW berperan sebagai guru yang berkualitas. Teladan utama guru yang sempurna menurut penelitian Nazifah Anas adalah Rasulullah karena beliau berhasil menyebarkan ajarannya, menyerukan kebaikan, meningkatkan ibadah dan akhlak umat Islam, serta menyebarkan berbagai materi tentang hablu minallah dan hablu minannas melalui berbagai media. teknik instruksional. Karakter Nabi Muhammad merupakan cerminan nyata dari kode etik beliau. (Fahrudin, 2020)

Pengertian guru kode etik bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai standar profesi dan standar profesi yang terorganisir yang membangun suatu sistem yang kohesif dan komprehensif. Berikut kode pendidik Indonesia:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan untuk melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru untuk menciptakan suasana sekolah sebaik baiknya untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
5. Guru harus memelihara hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat setempat agar terjadi pembinaan serta rasa tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

7. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai bentuk sarana perjuangan dan pengabdian.
8. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan. (Soetjipto & Kosasi, 1999)

Seorang guru harus selalu bertindak tepat baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan pendidikan di kelas. Dengan kata lain, seorang pendidik diharuskan untuk mematuhi seperangkat standar moral bagi siswa berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Seorang guru haruslah bersikap profesional dalam melaksanakan tugas baik sebagai guru, pembimbing serta memberikan evaluasi saat proses pembelajaran dan hasil perkembangan peserta didiknya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorinya.
- b. Seorang guru sudah sepantasnya memberikan bimbingan dengan baik kepada peserta didiknya, agar dapat memahami serta mengamalkan kewajibannya sebagai anak generasi penerus bangsa.
- c. Seorang guru hendaknya memahami, bahwa setiap peserta didik tentunya memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda.
- d. Seorang guru harus memiliki informasi mengenai peserta didik dengan tujuan untuk dapat memperlancar proses belajar mengajar.
- e. Seorang guru harus bisa mengatur kegiatan belajar mengajar dalam kelas agar tetap dapat kondusif, tenang dan tidak membuat peserta didik merasa bosan.
- f. Menerapkan sikap kasih sayang kepada peserta didiknya agar muncul ikatan nyaman antara guru dan peserta didik.
- g. Seorang guru harus bersiap siaga untuk segala kemungkinan yang dapat mengganggu aktifitas belajar mengajar.
- h. Guru tidak diperbolehkan untuk menyalagunakan sikap profesionalitasnya kepada peserta didik dengan melanggar norma-norma agama, sosial dan kebudayaan.
- i. Guru dilarang menyalagunakan sikap profesionalitasnya kepada peserta didik demi kepentingan pribadi ataupun kelompok. (Gade, 2015)

### **Tujuan dan Fungsi Kode Etik Guru**

Pada dasarnya tujuan untuk merumuskan kode etik sebagai kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi yang bersangkutan pada hakikatnya merupakan tujuan dikembangkannya kode etik suatu profesi.

Nilai-nilai dan standar profesi guru yang disusun dalam suatu sistem menyeluruh, metodis, dan terstruktur dengan baik dapat dirumuskan sebagai kode etik guru Indonesia. Kode etik guru Indonesia berfungsi sebagai kerangka moral dan seperangkat aturan perilaku yang harus dipatuhi setiap guru ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas dan dalam interaksi sehari-hari dengan masyarakat umum. Oleh karena itu, kode etik guru di Indonesia merupakan instrumen penting dalam membentuk pola pikir mereka.

sama seperti di bidang pekerjaan lainnya. Pada Kongres XIII di Jakarta tahun 1973, serta Kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta, ditetapkan kode etik guru Indonesia. Hadir seluruh delegasi cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh tanah air.

Kode etik guru Indonesia dikembangkan oleh PGRI secara yuridis pada tahun 1973; akibatnya, guru yang melanggar kode etik ini akan menghadapi konsekuensi. Tingkat keparahan dan beratnya pelanggaran menentukan sanksi yang akan diterapkan. Namun, sanksi moral adalah hukuman yang lebih berat. Sanksi yang akan diterapkan tentu tidak akan langsung diterapkan; melainkan akan diterapkan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut: peringatan atau teguran, skorsing, dan tindakan administratif. (AR, 2016)

Guru harus berusaha mengumpulkan informasi tentang siswanya untuk memberikan bimbingan dan pembinaan. Mereka juga menjunjung tinggi standar profesionalisme dalam pekerjaannya. Untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, pendidik harus

menciptakan lingkungan terbaik di kelas. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 memuat prinsip-prinsip yang menjadi landasan kode etik guru. Selain itu, setiap ketentuan dalam UUD 1945 juga harus dipertanggungjawabkan untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, gagasan mendasar berikut ini hendaknya menjadi pedoman bagi guru-guru Indonesia dalam menjalankan tugasnya:

- a Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk Indonesia yang seutuhnya berjiwa Pancasila
- b Guru melaksanakan dan memiliki kejujuran profesional.
- c Guru secara pribadi dan Bersama-sama bisa mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabak profesinya.
- d Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan serta kesetiakawanan sosial
- e Guru secara Bersama sama meningkatkan dan juga memelihara mutu oraganisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.(Soetjipto & Kosasi, 1999)

## SIMPULAN

Berdasarkan pemahaman materi diatas maka dapat disimpulkan: dengan lajunya perubahan dan perkembangan di era global, sangat berbeda dengan era sebelumnya, tuntutan menjadi seorang guru sangat lah berperan penting di abad 21, melihat faktanya bahwa guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya profesional seorang guru proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar. Tanpa seorang guru juga peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan yang lebih.

Dengan demikian abad 21 menuntut seorang guru dapat lebih mengembangkan bahan-bahan ajar dan juga mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Tentunya di abad 21 seorang guru meningkatkan keterampilannya sebagai seorang pendidik untuk memperlancar proses pengembangan yang dijalankan. Tentunya menjadi seorang guru di abad 21 ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan teknologi maupun informasi, dan dituntut mampu bersaing dalam hal mengembangkan profesi guru tersebut.

Guru abad 21 juga harus memperkuat keingintahuan intelektual siswa, menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21, dan menguasai berbagai bidang, termasuk pedagogi, psikologi pembelajaran, dan keterampilan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Akhmad Hapis. 2010. "Tantangan Guru Indonesia Di Abad 21." : 1–9.
- Arifin, Fauzan dan Fatkhul. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Budiyanti. 2020. *Guru Pembelajaran, Bukan Guru Biasa*. Gresik: Sahabat Pena kita.
- Darmadi. 2018. *Guru Abad 21*. Lampung: Quepedia.
- Daryanto, Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dian, Mahsuna. 2013. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta.
- Efferi. 2015. "Model Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Quality Jurnal IAIN kudus* 3(2): 237–56.
- Estetika, Prayogi Dan. 2018. "Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidikan Masa Depan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(14): 144.
- Husain, R. 2016. *Guru Di Abad 21*. Prosiding.
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekan Baru: Cendekia Insan.
- Laelasari. 2013. *Upaya Menjadi Guru Profesional*. Edunomic.
- Mulyono. 2021. "Pemanfaatan Media Dan Sumber Belajar Abad 21." *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Samtono. 2010. *Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Genta.
- Susanti. "Efektivitas Pengelolaan Pengembangan Profesional Kompetensi Guru." XXIII.

- Suteja, Jaja. 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- TRISONI, RIDWAL. 2016. "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan." *Ta'dib* 14(2): 194–202.
- Wijaya. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan." *Jurnal Pendidikan* 1: 263–67.
- Yana. 2013. "Pendidikan Abad 21." *jurnal pendidikan*.
- Yusutria. 2017. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Curricula* 2: 38.